
Student's Perception of the Function of Guidance and Counseling in Schools

Bella Fatmilia¹, Daharnis Daharnis^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: daharnis@fip.unp.ac.id

Abstract

Guidance and Counseling is needed by students to assist in the development of personal life, social life, learning activities as well as planning and career development. Through Guidance and Counseling, it is hoped that the potential of each student can be explored and developed appropriately. However, in reality there are still students who do not take advantage of guidance and counseling services and do not understand the function of guidance and counseling. Guidance and Counseling has four functions, namely the functions of understanding, prevention, alleviation, and maintenance and development. This study aims to describe students perceptions of the function of guidance and counseling in schools. This study uses a quantitative descriptive research method. The population used in this study was 509 students of SMPN 7 Padang who were registered in the 2022/2023 academic year with a research sample of 255 students selected by the Proportional Random Sampling technique. Collecting data in this study using a questionnaire on student perceptions of the function of guidance and counseling. The data was processed using descriptive statistical analysis techniques. The results showed that the students perception of the function of guidance and counseling as a whole was in the good category. The results of the research on student perceptions of the function of guidance and counseling can be seen in detail as follows: (1) students perceptions of the function of understanding guidance and counseling are in the good enough category, (2) students perceptions of the prevention function of guidance and counseling are in the good category, (3) students perceptions about the function of alleviating guidance and counseling are in the good category, and (4) students perceptions about the function of maintenance and development of guidance and counseling are in the good category.

Keywords: Perception, Functions of Guidance and Counseling



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
©2019 by author

Introduction

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa, dengan kondisi seperti ini pelayanan bimbingan dan konseling sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya (Tohirin, 2014).

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen penting pendidikan di sekolah yang memiliki tujuan untuk membantu perkembangan potensi diri siswa seoptimal mungkin (Zarniati et al., 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah mengoptimalkan terwujudnya tujuan pendidikan, bimbingan dan konseling dapat mengupayakan siswa untuk mandiri dalam mengambil keputusan serta menyelesaikan masalah yang dihadapi, pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru BK (Nova dkk., 2015). Bimbingan dan konseling di sekolah dapat membantu siswa mengembangkan potensi dan mengatasi masalah-masalah yang dialaminya yang memiliki tujuan agar siswa menjadi mandiri seperti siswa dapat mengenal dirinya sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, sehingga dapat menimbulkan kepastian dan dapat mengarahkan dirinya secara optimal (Oktafia & Syukur, 2019)

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik (Kamaluddin, 2011).

Prayitno (2018) menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling merupakan pelayanan pendidikan dalam membantu sasaran layanan untuk memperkembangkan kehidupannya secara optimal, sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan permasalahan masing-masing, menjadi pribadi mandiri yang mampu mengendalikan diri. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan, karena banyaknya masalah peserta didik di sekolah, besarnya kebutuhan peserta didik akan pengarahan diri dalam memilih dan mengambil keputusan. Tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling adalah agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya, mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi dan penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja (Yusuf & Juntika, 2016).

Sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling, pelayanan bimbingan dan konseling juga memiliki empat fungsi pokok, yaitu pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan (Prayitno & Amti, 2018). Fungsi bimbingan dan konseling di sekolah sangat membantu individu dalam mengembangkan dan menyelesaikan berbagai masalah yang menghambat atau yang mengganggu pada diri individu. Jika fungsi bimbingan dan konseling berjalan dengan baik, maka siswa akan mendapatkan manfaat dari layanan bimbingan dan konseling serta tercapainya tujuan bimbingan dan konseling.

Fenomena yang ditemukan saat melaksanakan praktik lapangan periode Semester Juli-Desember 2021 adalah terdapat siswa beranggapan kurang baik tentang fungsi bimbingan dan konseling serta tidak memahami fungsi bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tanggal 20 November 2021 dengan beberapa siswa terungkap bahwa siswa takut datang ke ruang BK untuk menyampaikan hal-hal yang mengganggu pikirannya, dan siswa datang menemui Guru BK ketika mendapatkan surat panggilan. Beberapa masalah yang ditemukan pada siswa itu disebabkan siswa yang salah dalam mempersepsi fungsi bimbingan dan konseling sehingga siswa tidak memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dengan optimal. Terkait dengan hal ini penelitian yang dilakukan oleh Sisrianti, dkk (2013) menemukan bahwa masih sedikit siswa yang datang ke ruangan BK dengan sendirinya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Umam, dkk (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap fungsi bimbingan dan konseling dengan minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Sumanto (2014), persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan dan bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Sobur, 2003). Ada dua jenis persepsi, yaitu persepsi positif yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang selaras dengan obyek persepsi yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Persepsi negatif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek persepsi. Keduanya akan diteruskan dengan kepastian untuk menerima atau menolak dan menentang obyek yang dipersepsikan (Wahid, Noffiyanti & Setiawati, 2020). Sejalan dengan itu, Fitria, Daharnis, dan Sukma (2013) menjelaskan bahwa persepsi adalah penilaian terhadap suatu obyek yang dilihat dengan penggunaan panca indra.

Persepsi positif atau negatif tentang fungsi bimbingan dan konseling diperoleh dari bagaimana siswa mempersepsi atau memberikan penilaian terhadap bimbingan dan konseling di sekolah, apakah fungsi bimbingan dan konseling dipersepsi dengan baik atau tidak baik, terkait 4 jenis fungsi pokok bimbingan dan konseling, yaitu fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, serta pemeliharaan dan pengembangan. Oleh sebab itu diperlukan penelitian berkenaan dengan persepsi siswa tentang fungsi bimbingan dan konseling di SMPN 7 Padang.

Method

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang fungsi bimbingan dan konseling di SMPN 7 Padang pada tahun ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 509 siswa dan sampel 255 siswa dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dengan model skala *likert*. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan pengelompokan data menggunakan skor ideal (% ideal) (Ardi dkk., 2021) .

Results and Discussion

1. Hasil Persepsi Siswa tentang Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Hasil analisis deskriptif secara keseluruhan dari persepsi siswa tentang fungsi bimbingan dan konseling di SMPN 7 Padang dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Fungsi Bimbingan dan Konseling di sekolah

Kategori	Interval	% Skor	F	%
Sangat Baik	≥ 160	≥ 84	7	2,7
Baik	129-159	68-83	160	62,7
Cukup Baik	98-128	52-67	85	33,3
Tidak Baik	67-97	36-51	3	1,2
Sangat Tidak Baik	≤ 66	≤ 35	0	0,0
Jumlah			255	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui persepsi siswa tentang fungsi bimbingan dan konseling berada pada kategori sangat baik terdapat 7 siswa dengan persentase 2,7%. Pada kategori baik terdapat 160 siswa dengan persentase 62,7%. Pada kategori cukup baik terdapat 85 siswa dengan persentase 33,3%. Pada kategori tidak baik terdapat 3 siswa dengan persentase 1,2% dan pada kategori sangat tidak baik tidak terdapat siswa yang berada pada kategori tersebut dengan persentase 0%. Hal ini menunjukkan persepsi siswa tentang fungsi bimbingan dan konseling berada pada kategori baik yaitu 160 siswa dengan persentase 62,7%.

Tabel 2. Skor dan Kategori Persepsi Siswa tentang Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Variabel	Aspek/ Indikator	Skor Ideal	Max	Min	Mean	%	Kategori
Persepsi siswa tentang fungsi bimbingan dan konseling di sekolah	1. Fungsi Pemahaman (14 item)	70	68	28	47,34	67,6	Cukup Baik
	2. Fungsi Pencegahan (6 item)	30	29	12	22,07	73,6	Baik
	3. Fungsi pengentasan (10 item)	50	49	20	35,29	70,6	Baik
	4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan (8 item)	40	40	18	29,51	73,8	Baik
Keseluruhan		190	176	90	134,22	70,6	Baik

Dari Tabel 2, secara keseluruhan persepsi siswa tentang fungsi bimbingan dan konseling di sekolah berada pada kategori baik yaitu rata-rata 134,22 dengan persentase 70,6% dari skor ideal. Artinya penilaian dan pendapat siswa tentang fungsi bimbingan dan konseling di sekolah berada pada kategori baik. Secara rinci: (1) aspek fungsi pemahaman berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 47,34 dan persentase 67,6% dari skor ideal, (2) aspek fungsi pencegahan berada pada kategori baik dengan rata-rata 22,07 dan persentase 73,6% dari skor ideal, (3) aspek fungsi pengentasan berada pada kategori baik dengan rata-rata 35,29 dan persentase 70,6% dari skor ideal, dan (4) aspek fungsi pemeliharaan dan pengembangan berada pada kategori baik dengan rata-rata 29,51 dan persentase 73,8% dari skor ideal.

2. Pembahasan

Pada pembahasan dikemukakan hasil penelitian persepsi siswa tentang fungsi bimbingan dan konseling di SMPN 7 Padang. Berdasarkan rata-rata secara keseluruhan persepsi siswa tentang fungsi bimbingan dan konseling di sekolah berada pada kategori baik yaitu rata-rata 134,22 dengan persentase 70,6% dari skor ideal. Adapun berdasarkan frekuensi secara keseluruhan dideskripsikan persepsi siswa tentang fungsi bimbingan dan konseling, yang berada kategori sangat baik terdapat 7 siswa dengan persentase 2,7%. Pada kategori baik terdapat 160 siswa dengan persentase 62,7%. Pada kategori cukup baik terdapat 85 siswa dengan persentase 33,3%. Pada kategori tidak baik terdapat 3 siswa dengan persentase 1,2% dan pada kategori sangat tidak baik tidak terdapat siswa yang berada pada kategori tersebut dengan persentase 0%. Artinya secara keseluruhan penilaian dan pendapat siswa tentang fungsi bimbingan dan konseling di sekolah berada pada kategori baik.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen yang sangat penting di sekolah, komponen ini memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkan di masa depan (Azhar, Daharnis & Sukma, 2013). Agar siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling seharusnya siswa memahami atau berpersepsi baik tentang fungsi bimbingan dan konseling. Keempat fungsi bimbingan dan konseling yaitu (1) fungsi pemahaman merupakan fungsi layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan agar siswa yang dilayani memahami kondisi dirinya sendiri dan lingkungannya dalam kaitannya dengan masalah yang dialami (Ahmad, 2013), (2) fungsi pencegahan merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa agar tercegah dari kondisi bermasalah dan kondisi-kondisi yang menghambat pencapaian kehidupan efektif yang diharapkan (Syukur, Neviyarni & Zahri, 2019), (3) fungsi pengentasan merupakan fungsi yang membantu siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami dalam kehidupan sehari-hari (Syukur, Neviyarni & Zahri, 2019), dan (4) fungsi pemeliharaan dan pengembangan merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa memelihara dan mengembangkan kondisi diri dan lingkungan yang positif sehingga berkembang secara optimal (Ahmad, 2013).

Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka perlu diberikan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 7 Padang, walaupun persepsi siswa tentang fungsi bimbingan dan konseling di sekolah secara umum baik, namun hal ini guru BK tetap memberikan layanan bimbingan dan konseling secara optimal agar siswa bisa terhindar dari persepsi yang salah tentang fungsi bimbingan dan konseling. Salah satu layanan yang dapat diberikan di sekolah adalah memberikan layanan reorientasi dan layanan reinformasi tentang fungsi bimbingan dan konseling di sekolah bahwa bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dalam memahami diri sendiri, memahami lingkungan, mencegah siswa dari kondisi bermasalah, mengatasi permasalahan siswa dan memelihara serta mengembangkan sesuatu yang baik pada diri siswa.

Layanan reorientasi yaitu layanan yang memperkenalkan ulang tentang fungsi bimbingan dan konseling di sekolah kepada siswa. Memberikan layanan orientasi tentang fungsi bimbingan dan konseling kepada siswa lagi dapat membantu siswa memahami dan mengetahui fungsi bimbingan dan konseling sehingga siswa mau memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahannya.

Layanan reinformasi yaitu layanan memberikan informasi ulang terkait dengan fungsi bimbingan dan konseling kepada siswa agar siswa mengetahui dan memahami fungsi bimbingan dan konseling. Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi-informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan (Fitri dkk., 2016). Layanan informasi adalah layanan yang berupa pemberian informasi guna memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan (Yulmi & Neviyarni, 2020). Layanan reinformasi yang diberikan kepada siswa bisa melalui guru BK dan kerjasama dengan pihak sekolah, misalnya membantu menyampaikan disaat upacara melalui pembina upacara kepada siswa bahwa bimbingan dan konseling dapat membantu siswa memahami diri sendiri, lingkungan, mencegah siswa dari kondisi bermasalah, mengatasi masalah yang dialami siswa, serta memelihara dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Layanan reorientasi dan reinformasi yang diberikan kepada siswa dapat membantu siswa dalam mempertahankan dan meningkatkan persepsi siswa tentang fungsi bimbingan dan konseling.

Conclusion

Berdasarkan temuan penelitian, persepsi siswa tentang fungsi bimbingan dan konseling di SMPN 7 Padang secara keseluruhan berada pada kategori baik. Hal ini berarti penilaian dan pendapat siswa tentang

fungsi bimbingan dan konseling berada pada kategori baik. Secara rinci, berikut kesimpulannya (1) persepsi siswa tentang fungsi pemahaman berada pada kategori cukup baik, (2) persepsi siswa tentang fungsi pencegahan berada pada kategori baik, (3) persepsi siswa tentang fungsi pengentasan berada pada kategori baik, dan (4) persepsi siswa tentang fungsi pemeliharaan dan pengembangan berada pada kategori baik.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait yaitu: (1) Guru BK berperan penting untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling secara optimal kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa, (2) Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah dapat membantu Guru BK dengan memberikan dorongan untuk seluruh program bimbingan dan konseling, (3) Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran dan Personil Sekolah lainnya dapat membantu mengenalkan bimbingan dan konseling kepada siswa dan mendorong siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling, (4) Siswa dapat mengikuti layanan bimbingan dan konseling dengan baik serta memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling, dan (5) bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Kemudian disaran kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti pelaksanaan dari fungsi bimbingan dan konseling.

References

- Ahmad, Riska. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: UNP.
- Ardi, Z., Daharnis, Yuca, V., & Ifdil. (2021). Controversy In Determining Criteria and Categories In Summarizing and Exploring The Research Data; Analysis Of Assessment Procedures In The Social Science Research. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 4109–4115.
- Azhar, S. K., Daharnis, & Sukmawati, I. (2013). Persepsi Siswa tentang Layanan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja yang diberikan Guru BK SMAN 1 Kubung. *Konselor*, 2(1), 146–150.
- Fitri, E., Neviyarni, & Ifdil. (2016). Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 84.
- Fitria, A., Daharnis, & Sukma, D. (2013). Persepsi Siswa tentang Perilaku Seksual Remaja dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 2(1), 202–207.
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), 447.
- Nova, L. M., Firman, F., & Sukmawati, I. (2016). Efektivitas Layanan Informasi dengan Pendekatan Problem. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 01(01), 1–10.
- Oktafia, H., & Syukur, Y. (2019). Students Perceptions Of The Implementation Of Guidance and Counseling Field Practices In Schools. *Jurnal Neo Konseling*, 1(4).
- Prayitno & Amti, E. (2018). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2018). *Landasan Keilmuan dan Keprofesionalan Bimbingan dan Konseling*. Padang: FIP UNP.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sumanto. (2014). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS (Center of Akademik Publishing Service).
- Syukur, Y., Neviyarni., & Zahri, T.N. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Malang: IRDH.
- Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali.
- Sisrianti, Nurfarhanah, & Yusri. (2013). Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor di SMP N 5 Pariaman. *Konselor*, 2(1), 32–38.

-
- Umam, K., Darminto, E., & Budiyanto. (2021). Indonesian Journal Of Guidance And Counseling : Theory and Application Hubungan Persepsi terhadap Kompetensi Konselor dan Fungsi BK dengan Minat Konseling pada Peserta Didik SMPN Surabaya. *Indonesian Journal Of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 10(2), 13–23.
- Wahid, L. A., Noffiyanti, & Setiawati, E. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Oleh Guru BK di SMA Negeri 5 Mataram. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 72–78.
- Yulmi, D., & Neviyarni. (2020). Relationship Between Academic Self-Efficacy and Student Procrastination Of BK FIP UNP In Completing The PLKP-S Report. *Jurnal Neo Konseling*, 2(3), 1–9.
- Zarniati, Alizamar, & Zikra. (2016). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Peserta Didik. *Konselor*, 3(1), 12.